

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN IDENTITAS SERTA ANALISIS

A. Penyajian Data dan Identitas Responden

1. Responden I (penjual/ partai)

Nama : Amat

Umur : 38 Tahun

Alamat : Jl. kelayan A

Pekerjaan : Pedagang partai dan eceran

Amat adalah seorang pedagang ikan asin partai dan eceran yang sudah berdagang hampir 12 tahun, ia menjual berbagai macam ikan asin seperti ikan asin tenggiri, jambal, tongkol, hiu, telang papan, telang burung, kakap merah, kakap hitam, peda, bawal, pindang lajang, pindang sembola, wadi papuyu, telur haruan, telur biawan, ikan blama, ikan slungsungan, ikan lajang, cumi-cumi, ikan sumbilang, ikan lais, ikan jambrung, ikan bulu ayam, ikan teri, dendeng kijang, dendeng ikan lumba-lumba, ikan haruan, ikan tauman, ikan sapat, undang, ikan krepes dan lain-lain, ikan-ikan tersebut dibeli ditempat-tempat yang berbeda yaitu di Tabuniau, Kota Baru, Jawa, Sungai Bakau, Kintab, Jorong, Aluh-Aluh, Kuala Pembuang, Lupak, Hulu Sungai, Samarinda, Tangkisung, Madura dan lain-lain.

Amat menjual ikan-ikannya perkilogram dengan harga yang berbeda-beda yaitu: Tenggiri Rp.60.000/kg, Jambal Rp.35.000/kg, Tongkol Rp.20.000/kg, hiu Rp.22.000/kg, telang papan Rp.45.000/kg, telang burung Rp.30.000/kg, kakap merah Rp.40.000/kg, kakap hitam Rp.30.000/kg, peda Rp.42.000/kg, bawal Rp.35.000/kg, pindang lajang Rp.13.000/biji, pindang sembola Rp.10.000/biji, wadi pepuyu Rp.55.000/kg, telur haruan Rp.80.000/kg, telur biawan Rp.70.000/kg, ikan blama Rp.22.000/kg, ikan slungsumgam Rp.35.000/kg, ikan lajang Rp.18.000/kg, cumi-cumi Rp.40.000/kg, ikan sumbilang Rp.20.000/kg, ikan lais Rp.100.000/kg, ikan jambrung Rp.90.000/kg, ikan bulu ayam Rp.70.000/kg, ikan teri Rp.55.000/kg, dendeng kijang Rp.125.000/kg, dendeng ikan Rp.85.000/kg, ikan haruan Rp.80.000/kg, ikan tauman Rp.90.000/kg, ikan sapat Rp.38.000/kg, undang Rp.40.000/kg, ikan krepes Rp.15.000/kg dan lain-lain harga-harga tersebut bisa berubah-ubah sewaktu-waktu.

Amat membedakan antara ikan asin yang baik dan rusak, juga ada perbedaan harga antara pembeli untuk dijual kembali (partai), dan pembeli untuk memakan (eceran), Amat menjual ikan ada yang masih basah disebabkan ditempat Amat beli cuacanya musim hujan sehingga ikannya masih basah tidak bisa dijemur, Amat biasanya membuat ikan asinnya supaya tetap awet itu dengan menggunakan pendingin ruangan, ruangan tersebut menggunakan ac yang sangat dingin, biasanya ia

menjual ikannya kepada orang yang ingin menjual kembali juga orang yang ingin memakan.¹

2. Responden II (pembeli sekaligus penjual)

Nama : Hasanah

Umur : 32 tahun

Alamat : Jl. Kolonel Sugiono

Pekerjaan: Penjual nasi

Hasanah ingin membeli ikan asin pindang lajang, ikan asin pindang tersebut untuk dimasak dan dijual kembali, Hasanah biasanya membeli ikan pindang tersebut ditempat Amat, ia membeli ikan pindang tersebut dengan harga Rp 13.000 1 buah, ketika Hasanah hendak memasak ikan pindang tersebut ternyata ikan asinnya rusak sehingga membuat Hasanah rugi, karena Hasanah membeli untuk ia jual kembali, Hasanah merasa dirugikan karena ikannya terdapat ikan yang rusak, ketika Hasanah mengadu ke Amat, kata Amat ia juga tidak mengetahui ikan tersebut rusak.²

3. Responden III (pembeli sekaligus penjual)

Nama : Lisna

Umur : 35 tahun

¹ Wawancara dengan penjual ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 25 Nopember 2015.

² Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 26 Nopember 2015.

Pendidikan : SMP

Alamat : Jl. Kelayan A Gg Antasari

Pekerjaan : Pedagang eceran

Lisna adalah seorang pedagang ikan asin eceran yang sudah berjalan hampir 4 tahun, ia menjual berbagai macam ikan asin yaitu: tenggiri, tongkol, pindang, undang, peda, cumi, teri, blama, slungsungan dan lain lain, ikan-ikan tersebut biasanya ia beli di toko ikan asin Amat.

Lisna telah kehabisan ikan tenggirinya lalu ia membeli ikan asin tenggiri di tempat Amat, Lisna membeli ikan asin tenggirinya sebanyak 50 kilogram atau 1 karung dengan harga Rp.55.000/kg dengan jumlah Rp.2.750.000, yang mana Lisna biasanya membeli ikan asin di tempat Amat untuk dijual kembali, ketika Lisna hendak menjual ikan asin tenggirinya ternyata dalam 1 karung itu atau dalam 50 kilogram itu terdapat lebih banyak ikan asin tenggiri yang kecil-kecil ketimbang yang besar-besar, sehingga membuat Lisna kecewa karena susah untuk menjual kembali ikan-ikan tersebut, biasanya Lisna menjual ikan asin tenggiri itu dengan cara memotong kecil-kecil dengan timbangan 1 ons, kalau ikan asin tenggirinya besar itu lebih mudah menjualnya karena ikannya lebih tebal dan mengurangi jumlah kepala dan ekornya karena ekor dan kepalanya itu tidak mudah laku harganya juga sangat murah sehingga lebih banyak daging ketimbang kepala, kalau ikan asinnya lebih kecil dagingnya itu lebih tipis dan jumlah kepala dan ekornya lebih banyak dan

mengurangi keuntungan Lisna. Sehingga membuat Lisna tidak merasakan keuntungan yang lebih banyak, dan membuat Lisna merasa dirugikan.³

4. Responden IV (pembeli)

Nama : Sani (laki-laki)

Umur : 30 tahun

Alamat : Jl. Teluk Tiram

Pekerjaan: Pedagang

Sani adalah seorang penjual baju yang berumur 30 tahun, ia pernah membeli ikan asin slungsungan di tempat Lisna, pada saat itu ia membeli ikan asin yang masih basah, Sani membeli ikan asin slungsungan sebanyak 0.25 dengan harga Rp.35.000/kg, Sani membeli ikan asin slungsungan untuk dimakan, menurut keterangan dari Sani, Lisna menjual ikan yang masih basah karena ikannya tersebut ia letakkan didalam ruangan pendingin ikan sehingga membuat ikan tersebut tetap awet. Sani merasa dirugikan karena ikan yang ia beli adalah basah sehingga membuat timbangannya menjadi berat.⁴

5. Responden V (pembeli)

Nama : Fauzan (laki-laki)

Umur : 25 tahun

³ Wawancara dengan pembeli sekaligus penjual ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 28 Nopember 2015

⁴ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 30 Nopember 2015.

Alamat : Jl. Kelayan A Gg 12

Pekerjaan: Pegawai

Fauzan adalah seorang pegawai ditoko baju pasar Sentra Antasari Banjarmasin, ia pernah membeli ikan asin blama di tempat Lisna, ia membeli ikan asin blama sebanyak 1 ons dengan harga Rp.22.000/kg, ia membeli untuk dimakan, pada saat itu ia heran mengapa ikan asinnya basah, menurut keterangan Lisna ikan asinnya basah karena ikannya berada dalam ruangan pendingin ikan yang mampu membuat ikan tersebut awet , menurut keterangan Fauzan ia tidak merasa dirugikan karena Lisna cuma berusaha untuk menjaga ikan asinnya agar tidak rusak.⁵

6. Responden VI (pembeli)

Nama : Nisa (perempuan)

Umur : 27 tahun

Alamat : Jl. Kelayan Gg PGA

Pekerjaan: Pegawai Ramayana

Nisa adalah seorang pegawai ramayana yang berumur 27 tahun, ia membeli ikan asin pandang lajang ditempat Lisna dengan harga Rp.13.000/biji, Nisa membeli ikan pandang untuk dimakan, ketika Nisa sampai dirumah, ternyata ikan asin tersebut bukan ikan asin pandang lajang melainkan ikan asin pandang sembola yang harganya cuma Rp.10.000/biji, keesokan harinya Nisa mengadu kepada Lisna bahwa ikan asin

⁵ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 30 November 2015.

yang anda jual bukan ikan asin pindang lajang melainkan ikan asin pindang sembola, sehingga Nisa meminta ganti rugi dengan mengembalikan uang sebanyak Rp.3.000. Nisa tidak merasa dirugikan karena Lisna telah mengembalikan uang kelebihanannya dan Lisna tidak tahu ternyata yang ia jual bukan ikan asin pindang lajang melainkan ikan asin pindang sembola.⁶

7. Responden VII (pembeli sekaligus penjual)

Nama : Iyus

Umur : 53 tahun

Alamat : jl. Pangeran antasari

Pekerjaan: Pedagang

Iyus adalah seorang pedagang ikan asin eceran yang sudah berjalan hampir 7 tahun, ia menjual berbagai macam ikan asin yaitu: tenggiri, pindang, undang, peda, cumi-cumi, teri, blama, slungsungan dan lain lain, ikan-ikan tersebut biasanya ia beli di toko ikan asin Amat dan juga di daerah Tabanio, Madura.

Iyus membeli ikan asin tenggiri ditempat Amat dengan harga Rp.55.000/kg dengan banyak 100 kilo gram atau sebanya 2 karung, Iyus berharap ikan yang ia beli lebih banyak ikan yang besar-besar karena kata si Amat ikan tersebut besar-besar ternyata lebih banyak ikan yang kecil-kecil, Iyus menjual untuk para pengecer dipasar-pasar lain, dan pengecer tersebut menjual ikan tenggiri dengan cara

⁶ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 30 Nopember 2015.

memotong kecil-kecil dengan timbangan 1 ons, sehingga membuat Iyus susah untuk menjual dan merasa dirugikan karena tidak sesuai apa yang dikatakan oleh si Amat bahwa ikan tersebut besar-besar.

Iyus juga pernah membeli ikan slungsungan sebanyak 10 Kg untuk dijual kembali, sesudah sampai dia rumah, ketika Iyus hendak menjual ikan asin tersebut ternyata masih basah, setelah itu Iyus menanyakan kepada Amat, tentang ikannya basah kata, Amat menjawab ikan tersebut berada dalam ruangan pendingin sehingga menjadi basah untuk menjadikan ikan tersebut tetap awet. ketika Iyus hendak menjual ikannya kembali, ikan tersebut sudah kering sehingga membuat ikan tersebut susut (berkurangnya timbangan), sehingga membuat Iyus merasa dirugikan karena berkurangnya timbangan.⁷

8. Responden VII (pembeli)

Nama : Noor Hayati (perempuan)

Umur : 34 tahun

Alamat : jl. Suetoyo

Pekerjaan: ibu rumah tangga

Noor Hayati adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 34 tahun, ia membeli ikan asin cumi-cumi kepada Iyus sebanyak 0.5 kilogram dengan harga Rp.35.000/kg sehingga harga 0.5 kilogramnya menjadi Rp17.500, Noor Hayati

⁷ Wawancara dengan pembeli sekaligus penjual di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 1 Desember 2015.

membeli ikan asin cumi-cumi untuk dimakan, pada saat Noor Hayati membeli ikan asin cumi-cumi yang Iyus jual ada cumi-cumi yang baik/baru dan ada juga cumi-cumi yang lama tetapi cumi-cuminya masih bagus, harga cumi-cumi yang dijual Iyus adalah yang baik/baru Rp.40.000/kg sedangkan cumi-cumi yang lama tetapi masih bagus harganya Rp.35.000/kg, Noor Hayati lebih memilih ikan asin cumi-cumi yang lama karena cumi-cumi tersebut masih bagus dan harganya pun relatif lebih murah. Menurut Noor Hayati harga yang ditetapkan oleh Iyus adalah wajar-wajar saja dengan membedakan harga ikan asin cumi-cumi yang baru dan yang lama. Sehingga membuat Noor hayati tidak merasa dirugikan karena harga ikan asin cumi-cumi yang baru dan lama telah dibedakan.⁸

9. Responden IX (pembeli)

Nama : Riyadi (laki-laki)

Umur : 22 tahun

Alamat : Jl. Ks Tubun

Pekerjaan: pegawai

Riyadi adalah seorang pegawai Ramayana yang berumur 22 tahun, ia membeli ikan asin pindang lajang kepada Iyus dengan harga Rp.13.000/biji, Riyadi membeli ikan asin pindang lajang sebanyak 2 biji sehingga harganya menjadi Rp.26.000, ia membeli ikan asin pindang lajang untuk ibunya yang digunakan untuk jual masak,

⁸ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 02 Desember 2015.

menurut keterangan Riyadi dalam satu biji ikan asin pindang lajang itu biasanya isinya banyak, sekarang isinya semakin sedikit. Ketika Riyadi menanyakan kepada Iyus mengenai yang isinya tidak banyak seperti biasanya, Iyus menjawab karena ikan segar lajang terbilang mahal sehingga membuat pedagang yang dibeli oleh Iyus dimadura mengurangi isinya. Riyadi tidak merasa dirugikan karena menurut Iyus tidak ada unsur penipuan.⁹

10. Responden X (pembeli)

Nama : Yanoor

Umur : 31 tahun

Alamat : Jl. Kilometer 6

Pekerjaan: pedagang

Yanoor adalah seorang penjual baju yang berumur 31 tahun, ia pernah membeli ikan asin sapat di tempat Iyus, pada saat itu ia membeli ikan asin yang masih basah, Yanoor membeli ikan asin sapat sebanyak 0.25 dengan harga Rp.38.000/kg, Yanoor membeli ikan asin sapat untuk dimakan, menurut keterangan dari Yanoor, Iyus menjual ikan yang masih basah karena ikannya tersebut ia letakkan didalam ruangan pendingin ikan sehingga membuat ikan tersebut tetap awet. Yanoor

⁹ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 02 Nopember 2015

tidak merasa dirugikan karena ikan yang ia beli menjadi basah karena hanya untuk menghindari rusaknya ikan.¹⁰

11. Responden XI (penjual sekaligus pembeli)

Nama : Hj. Amah

Umur : 34 tahun

Alamat : Jl. kelayan A

Pekerjaan: Pedagang

Hj Amah adalah seorang pedagang ikan asin eceran yang sudah berjalan hampir 10 tahun, ia menjual berbagai macam ikan asin yaitu: tenggiri, tongkol, pindang, undang, peda, cumi-cumi, teri, blama, slungsungan dan lain lain, ikan-ikan tersebut biasanya ia beli di toko ikan asin AB.

Hj. Amah kehabisan ikan tongkolnya lalu ia membeli ikan asin tongkol di tempat Amat, Hj. Amah membeli ikan asin tongkolnya sebanyak 50 kilogram atau 1 karung dengan harga partai Rp.15.000/kg dengan jumlah Rp.750.000, yang mana Hj. Amah biasanya membeli ikan asin di tempat Amat untuk dijual kembali.

ketika Hj. Amah hendak menjual ikan asin tongkolnya ternyata dalam 1 karung itu atau dalam 50 kilogram itu terdapat ikan asin yang rusak, sehingga membuat Hj. Amah susah menjual ikan tongkolnya dengan cara ia murahkan harga ikan asin yang rusak tersebut, padahal ketika Hj. Amah hendak membeli ikan asin tongkolnya

¹⁰ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 02 Desember 2015.

menurut keterangan si Amat ikan tersebut ikan yang bagus, sehingga membuat Hj. Amah kecewa dengan mengadu kepada si Amat bahwa ikan asin tongkol yang ia beli terdapat ikan asin yang rusak, kata si Amat ia akan mengurangi harganya yang asalnya Rp.15.000/kg menjadi Rp.13.000/kg. hal ini membuat si Hj. Amah merasa dirugikan karena tidak sesuai kata-kata yang asal.¹¹

12. Responden XII (pembeli)

Nama : Muhammad Iqbal

Umur : 27 tahun

Alamat : Jl. Kelayan B

Pekerjaan: tukang bangunan

Iqbal adalah seorang tukang bangunan yang berumur 27 tahun, ia membeli ikan asin peda di tempat Hj. Amah, pada saat itu ia membeli ikan asin yang masih basah, Iqbal membeli ikan asin peda sebanyak 0.25 dengan harga Rp.40.000/kg, Iqbal membeli ikan asin sapat untuk dimakan, Iqbal pada saat itu membeli ikan asin peda yang kurang kering, menurut keterangan si Iqbal kata Hj. Amah ia menjual ikan yang kurang kering karena ikannya tersebut ia letakkan didalam ruangan pendingin ikan sehingga membuat ikan tersebut kurang kering dan menjadikan tetap awet. Padahal

¹¹ Wawancara dengan pembeli sekaligus penjual ikan asin di pasar Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 Desember 2015

menurut si Iqbal ikan itu akan semakin berat timbangannya, sehingga membuat Iqbal merasa dirugikan karena membuat iqbal menjemur kembali ikannya.¹²

13. Responden XIII (pembeli)

Nama : Dullah (laki-laki)

Umur : 22 tahun

Alamat : pekapuran

Pekerjaan: -

Dullah adalah seorang yang tidak mempunyai pekerjaan yang berumur 22 tahun, ia membeli ikan asin blama kepada Hj. Amah sebanyak 0.25 kilogram dengan harga Rp.22.000/kg, Dullah membeli ikan asin blama untuk dimakan, pada saat itu ikan asin blama yang Hj. Amah jual kurang kering, menurut keterangan si Dullah kata si Hj. Amah ia menjual ikan yang kurang kering karena ikannya tersebut ia letakkan didalam ruangan pendingin ikan sehingga membuat ikan tersebut kurang kering dan menjadikan tetap awet. Menurut Dullah itu adalah hal yang wajar saja karena ikan tersebut kurang kering karena terdapat didalam ruangan pending ikan dan menjadikan ikan tersebut tetap baik.¹³

14. Responden XIV (pembeli)

Nama : Firhan (laki-laki)

¹² Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 Desember 2015.

¹³ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 Desember 2015.

Umur : 23 tahun

Alamat : -

Pekerjaan: -

Firhan adalah seorang yang tidak mempunyai pekerjaan yang berumur 23 tahun, ia membeli ikan asin cumi-cumi di tempat Hj. Amah, ia membeli ikan asin cumi-cumi sebanyak 0.5 kilogram dengan harga Rp.40.000/kg, ia membeli untuk dimakan, pada saat itu ia heran mengapa ikan asinnya basah, Firhan tidak sempat menanyakan kepada Hj. Amah mengapa ikan tersebut basah, sehingga membuat Firhan merasa dirugikan karena ikan tersebut menjadi berat.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan pembeli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 Desember 2015

NO	RESPONDEN	PENDAPAT	ALASAN	TINJAUAN HUKUM ISLAM
1.	2, 3, 4, 7, 11, 12, 14	Responden merasa dirugikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena ikan yang dibeli telah rusak, tidak sesuai dengan keinginan. (2) 2. Karena ikan asin tenggiri yang dibeli lebih banyak ikan kecil ketimbang yang besar besar dalam 1 karung padahal menurut pendapat penjual ikan tersebut besar-besar. (3) 3. Karena ikannya basah sehingga ikan tersebut menjadi berat timbangannya dan membuat pembeli harus menjemur kembali. (4, 12, 14) 4. Karena tidak sesuai dengan kata-kata asal. (7,11) 	<p>يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ</p> <p>Artinya: <i>Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. an-Nisa: 29)</i></p> <p>عن عبد الله بن دينار انه سمع ابن عمل يقول : ذكر رجل لرسول الله صلي الله عليه وسلم انه يخدع في البيوع. فقال رسول الله صلي الله عليه وسلم من بايعت فقل لا خلاق (رواه مسلم)</p> <p>Artinya: <i>Dari Abdullah bin Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: seseorang laki-laki mengadakan kepada Rasulullah SAW. Bahwa ia tertipu dalam jual beli, maka Rasulullah SAW. Bersabda; Jika kamu</i></p>

				<p><i>mengadakan transaksi jual beli maka katakanlah “tidak boleh ada penipuan. (H.R. Muslim).</i></p> <p>الحلف منفععة للسلعة محممة للبركة (رواه البخارى)</p> <p>Artinya: “<i>Sumpah itu bermanfaat untuk melakukan barang, tetapi menghapuskan keberkatan</i>” (H.R. Bukhari).</p>
2.	5, 6, 8, 9, 10, 13	Responden tidak merasa dirugikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikannya basah dikarenakan ikan tersebut disimpan didalam pendingin, penjual hanya ingin membuat kualitas ikan asin tersebut tetap baik. (5, 10, 13) 2. Penjual bersedia mengembalikan uang kerugian atas ikan yang dibeli bukan ikan yang diinginkan oleh pembeli. (6) 3. Karena penjual membedakan harga ikan yang baik dan kurang baik. (8) 4. Isi ikan pindang berkurang dikarenakan harga ikan lajang segar semakin mahal sehingga berkurang isinya. (9) 	

B. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan, yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi, yang berkenaan dengan praktik jual beli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin, maka selanjutnya adalah analisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang disajikan dalam penelitian ini.

1) Praktik jual beli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Salah satu yang menjadi hal vital dalam prakeik jual beli adalah kerelaan antara dua belah pihak, sebagian ulama berpendapat bahwa jual beli adalah penukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan hak milik dengan ganti rugi yang dapat dibenarkan.. Akan tetapi pergeseran zaman dan perkembangan teknologi membuat hal tersebut dinomer duakan karena adanya kesepahaman tata nilai, seperti halnya yang terjadi praktik jual beli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Dimana seorang penjual menjual ikan asin yang basah, dalam hal ini dapat merugikan pihak konsumen karena dapat membuat ikan tersebut susut atau kurang timbangan yang mana konsumen tersebut membeli untuk dijual kembali. Ada juga terdapat masalah pihak penjual menjual ikan yang rusak sehingga dapat membuat konsumen rugi

Menyikapi hal di atas ada beberapa pendapat ulama tentang jual beli tersebut, kelompok pertama, termasuk di dalamnya adalah Al-Bajuri dan Shahibul Muhadzzab menganggap transaksi ini tidak sah, karena menghilangkan salah satu rukun aqad

yaitu *shighat*. Sedangkan pendapat yang didukung oleh imam malik dan sebagian ulama Syafi'iyah. Mereka menganggap bahwa hal terpenting dalam jual-beli tidak terdapat pada ijab-qabul tetapi pada kerelaan antar keduanya (penjual dan pembeli). Dengan demikian maka yang dijadikan patokan adalah adat kebiasaan masyarakat setempat. Jika satu masyarakat telah menganggapnya sebagai kebiasaan maka hukumnya sah-sah saja.

Praktik jual beli yang dilakukan di pasar Sentra Antasari Banjarmasin pada dasarnya sah-sah saja, apabila merujuk pada pendapat dari Imam Malik dan pendapat dari sebagian ulama Syafi'iyah. Karena pola seperti ini sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat. Namun dalam hal jual beli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin yang dilakukan oleh penjual, memiliki berbagai tanggapan dari pembeli. Ada pembeli yang merasa dirugikan, namun adapula yang menganggapnya sebagai hal yang biasa. Bagi yang menganggap biasa beralasan karena tujuan mereka bagi konsumen untuk makan dan enak dikonsumsi atau puas. Sehingga yang dilakukan penjual baik itu basah tetapi hanya untuk mengawetkan ikan tidak menjadi permasalahan. Dan ketika pembeli meminta ganti rugi terhadap ikan asin yang dia beli bukan ikan asin yang dimaksud yang diberikan penjual, tetapi ikan lain yang diberikan penjual, sehingga penjual mau ganti rugi. Sedangkan yang merasa dirugikan beralasan karena ikannya rusak, tidak sesuai keinginan, ikannya basah.

Praktik jual beli ikan asin yang dilakukan di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin ada yang merasa dirugikan karena ikannya rusak karena pembeli menjual untuk dijual

kembali untuk menjual masak, ada juga yang merasa ikannya basah sehingga ikan tersebut timbangannya menjadi berat, ada juga yang merasa ikan yang dibeli tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga adanya ketidakadilan terhadap beberapa pembeli. .

Oleh karena itu, sebaiknya pembeli terlebih dahulu menanyakan barang yang ingin dibeli dan memeriksa barang yang ingin dibeli sebelum membayar harga ikan yang ditentukan oleh pembeli, dengan demikian pembeli mengetahui kondisi barang, sehingga pembeli tidak merasa dirugikan.

2) Tinjauan hukum ekonomi Islam terhadap praktik jual beli ikan asin di pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Agama Islam pada esensinya merupakan panduan atau bimbingan moral (nilai-nilai ideal) bagi perilaku manusia. Panduan moral tersebut pada garis besarnya bertumpu pada ajaran akidah, aturan hukum (syari'ah) dan budi pekerti luhur. Tampaklah bahwa antara agama Islam dan ekonomi terdapat ketersinggungan objek. Dalam kaitan antara keduanya, Islam berperan sebagai panduan moral terhadap fungsi produksi, distribusi dan konsumsi. Islam memandang kehidupan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipilah-pilah serta memandang kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat masing-masing individu saling melengkapi dalam tatanan sosial. Allah SWT menciptakan manusia

sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan kepada sesamanya untuk saling tukar menukar guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jual beli merupakan interaksi yang paling sering dilakukan kebanyakan orang dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di pasar, di toko, di warung, ataupun di kios. Dalam fiqih muamalah ada beberapa prinsip dasar dalam bermuamalah seperti yang telah disebutkan pada bab 2¹⁵, yaitu adanya mubah (kebolehan), *antaradin* (kerelaan), mendatangkan maslahat dan memelihara nilai keadilan. Semua prinsip tersebut harus menjadi dasar dan pedoman dalam bermuamalah khususnya jual beli agar tidak ada yang pihak yang dirugikan seperti dalam firmanNya dalam surah An-Nisa 29:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”* (QS. an-Nisa: 29)¹⁶

Tujuan dari jual beli pada dasarnya adalah mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan tujuan asli dari perniagaan. Asal dari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dari cara

¹⁵ Zarkasyi Abdul Salam dan Oman Faturrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh I*, (Yogyakarta: LESFI, 1994), h. 116.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: proyek pengadaan Kitab Al-Qur’an, 1984), h. 112.

yang haram maka hasilnya juga haram seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ
رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. al-Baqarah: 275).¹⁷

Kegiatan jual beli Islami harus berada di bawah prinsip bermuamalah yaitu di antaranya keadilan, sehingga kegiatan yang melanggar keadilan dan mendatangkan kezaliman dilarang oleh Islam seperti monopoli, menimbun barang, eksploitasi dan perdagangan tidak sah lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran yang memerintahkan agar manusia berlaku adil:

¹⁷ Departemen Agama RI, h. 47

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Dari 13 responden yang membeli di pasar Sentra Antasari Banjarmasin, 7 orang yang merasa dirugikan 6 orang yang tidak jadi masalah. Jadi, ada dua dasar hukum yang ada.

Pertama, mubah karena ada unsur kerelaan antara pembeli dan penjual selain itu. Sebagaimana yang terdapat dalam surah an-Nisa ayat 29, yang pada intinya adanya kerelaan antara kedua belah pihaklah yang menjadikannya boleh, diperkuat dengan hadis Nabi Saw yang artinya, Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi Swa bersabda : jangan lah dari dua orang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai”(Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi). Dalam praktik jual beli ikan asin di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin, 6 responden merasa tidak dirugikan, walaupun mengetahui kondisi barang yang dibeli. Tujuan utama mereka hanyalah untuk untuk makan dan enak dikonsumsi atau puas.

Kedua, dilarang karena pembeli merasa dirugikan walaupun tetap membayar tetapi membayarnya ada unsur terpaksa dan kecewa setelah mengetahui kondisi

barang yang tidak sesuai dengan diinginkan yang dilakukan oleh penjual. Dalam praktik ini terjadi hukum yang berbeda dengan di atas, karena tidak ada unsur kerelaan dari pembeli. Jadi, dalam praktik ini yang menentukan adalah sikap rela atau tidak rela dari pembeli terhadap praktik jual beli ikan asin yang dilakukan oleh penjual di pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Praktik jual beli sangat di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran konsumen. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula ikan asin yang disediakan. Hal tersebut membuat penjual melakukan kecurangan. Sehingga penjualan ikan asin secara tidak langsung telah menzalimi pihak lainnya. Allah berfirman dalam surah an Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”¹⁸

Dari ayat di atas Allah telah menjelaskan bahwa setiap manusia harus bersikap adil kepada siapapun, seperti halnya dalam jual beli, setiap penjual harus berlaku adil kepada pembeli. Dalam hukum Islam keadilan harus di tegakkan kepada siapapun.

¹⁸ Departemen Agama RI, h. 277

Dalam Islam tujuan dari jual beli tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga saling tolong menolong. Di dalam Islam mendapatkan harta haruslah dilakukan dengan cara yang adil dan jujur.